

Pengembangan Buku Teori Dasar Nahwu Berbasis Online Course Berdasarkan Standar Abdurrahman Bin Ibrahim Al-Fauzan

Abdullah Majid¹, Abdul Wahab Rosyidi², Nuril Mufidah³
Uin Maulana Malik Ibrahim Malang ^{1,2,3}

m47id123@gmail.com¹, wahab@pba.uin-malang.ac.id², nurilmufidah86@uin-malang.ac.id³

Abstract

interactive learning, because it does not provide additional media such as video, audio, and does not provide test questions. Therefore, this research aims to develop an online course-based book on basic nahwu theory and determine its validity. The method in this research is Research and Development (R&D), using the Thiagarajan 4D model which consists of four stages, defining, designing, developing and disseminating. The result of this research is that the development process was carried out using a 4D model through four steps, namely definition starting from initial needs analysis, student analysis, task analysis, concept analysis, and determining learning objectives. Then the design step is selecting media, format, and making an initial prototype. The third step of development, involves expert validation and limited trials. Then the final step is the distribution of the media being developed. The results of the validation of the development of the basic nahwu theory book based on an online course from material and media design experts received a score of 93%, which indicates a very good predicate. This means that the development of a basic nahwu theory book based on an online course is suitable for use in nahwu learning at the Madrasah Tsanawiyah level.

Keywords: Nahwu Textbook Development. Online Courses. Abdurrahman Bin Ibrahim Al-Fauzan

Abstrak

pembelajaran interaktif, karena tidak menyediakan media tambahan seperti video, audio, serta tidak menyediakan soal tes. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku teori dasar nahwu berbasis online course serta mengetahui validitasnya. Metode dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D), dengan menggunakan model 4D Thiagarajan yang terdiri dari empat tahap, pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Hasil dari penelitian ini yaitu proses pengembangan dilakukan menggunakan model 4D melalui empat langkah yaitu pendefinisian mulai dari analisis kebutuhan awal, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan penentuan tujuan pembelajaran. Kemudian langkah perancangan yakni pemilihan media, format, serta pembuatan prototipe awal. Langkah ketiga pengembangan, melibatkan validasi ahli dan uji coba terbatas. Kemudian langkah terakhir yaitu penyebaran media yang dikembangkan. Hasil validasi pengembangan buku teori dasar nahwu berbasis online course dari ahli materi dan desain media mendapatkan skor 93%, yang menunjukkan predikat sangat baik. artinya pengembangan buku teori dasar nahwu berbasis online course layak digunakan dalam pembelajaran nahwu pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Kata Kunci: Pengembangan Buku Ajar Nahwu. Online Course. Abdurrahman Bin Ibrahim Al-Fauzan.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran kaidah bahasa arab telah menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan, terutama dikalangan mereka yang tertarik dalam memahami dan menguasai bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan literatur islam seperti kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning merupakan kegiatan pembelajaran terhadap kitab-kitab keagamaan berbahasa arab oleh kiai sebagai pengajar kepada para santri dengan metode-metode tertentu untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Wahyono, 2019). Pembelajaran kaidah bahasa Arab menjadi penting karena bahasa Arab memiliki peran sentral dalam pemahaman terhadap ajaran Islam. Dengan mempelajari kaidah bahasa Arab, siswa dapat lebih memahami kandungan-kandungan teks Al-Qur'an dan Hadis serta literatur keagamaan lainnya. Hal ini membantu dalam menjaga keaslian pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dan mencegah kesalahan interpretasi. Seiring pesatnya perkembangan zaman, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning juga sangat beragam, mulai dari metode tradisional hingga metode modern yang lebih terstruktur dan interaktif. Salah satu metode yang muncul dan mendapat perhatian luas adalah Metode al Bidayah. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan (Fahas, 2019). Metode menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Metode yang bagus, akan melahirkan output siswa yang bermutu dan berkualitas dari lainnya (Hamalik, 2001).

Metode al bidayah adalah metode pembelajaran Gramatikal Bahasa Arab. Bahan ajar yang digunakan dalam metode ini adalah buku teori dasar nahwu, buku ini mengutamakan peletakan bab dan materi yang sistematis, dengan tujuan memberikan pemahaman yang terstruktur dalam ilmu nahwu. Upaya sistemasi merupakan salah satu prinsip pembaharuan ilmu nahwu oleh Syauqi Dayf yang terinspirasi dengan pembaharuan Ibnu Madha' Al Qurtuby. Disamping itu, penulis juga menekankan kepada guru maupun ustadz pengajar akan pentingnya materi inti dan prasyarat (persiapan). dalam kajian gramatika bahasa arab. Materi prasyarat adalah materi yang wajib dikuasai siswa sebagai pondasi untuk mempelajari materi inti. Misalnya seorang siswa wajib menguasai konsep fi'il ma'lum dan majhul sebelum memasuki pembahasan fa'il dan naib fa'il, hal ini karena isim yang dibaca rofa' setelah fi'il memungkinkan berposisi sebagai fa'il atau naib fa'il. Pembahasan yang sistematis ini menjadi ciri khas buku teori dasar nahwu. Sistematis berarti materi prasyarat harus diajarkan terlebih dahulu sebelum pembahasan materi inti. Artinya ketika guru tidak mengajarkan materi prasyarat terlebih dahulu sebelum mengajarkan materi inti maka hal itu menjadi tidak sistematis (Frisna et al., 2023).

Buku yang berjudul "Teori Dasar Nahwu" adalah bahan ajar yang digunakan oleh siswa untuk mempelajari ilmu Nahwu. Buku ini menjadi salah satu sumber utama dalam pembelajaran Nahwu dalam metode Al Bidayah. Kehadiran buku tersebut berhasil menyedot perhatian masyarakat karena terbukti dapat membantu peserta didik dalam menguasai kaidah bahasa arab. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi para pemerhati kajian pendidikan islam dan pembelajaran bahasa arab untuk melakukan penelitian terhadap buku tersebut. Peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu terkait penggunaan buku Teori dasar nahwu. Penelitian yang dilakukan oleh renaldi, dkk menunjukkan bahwa konten buku ajar teori dasar nahwu sistematis sehingga dapat menunjang kemampuan reseptif siswa dalam pembelajaran nahwu (Frisna et al., 2023). Kemudian penelitian kualitatif juga dilakukan oleh hasanah, dkk terkait penerapan buku ajar tersebut, hasil penelitian berkesimpulan bahwa buku ajar ini efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca teks bahasa arab siswa (Hasanah et al., 2022). Hal tersebut menjadi alasan utama peneliti untuk meneliti buku ajar tersebut. Namun, berdasarkan analisis peneliti, buku "Teori Dasar Nahwu" belum sepenuhnya memenuhi beberapa standar yang ditetapkan oleh Abdurrahman bin Ibrahim al Fauzan (seorang pakar bahasa arab) dalam kitab Idha'atnya (2010, إبراهيم). Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengembangkan buku tersebut agar lebih sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengembangkan buku ini dalam bentuk online course sebagai solusi.

Online course adalah sebuah program pembelajaran yang menggunakan internet sebagai media utama untuk mengakses konten pembelajaran dan interaksi antara pengajar dan peserta didik (Clark, Ruth Colvin, 2016). Pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi beberapa masalah, seperti keterbatasan multimedia, interaktivitas, aksesibilitas, dan latihan tes soal. Pengembangan buku Teori Dasar Nahwu berbasis online course menjadi penting karena beberapa alasan. Pertama, materi pembelajaran akan lebih mudah diakses oleh siswa di mana pun dan kapan pun. Kedua, platform online course memungkinkan interaksi langsung antara siswa dan instruktur serta memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara sesama siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Ketiga, dengan teknologi digital, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih menarik dan interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik (Andreas & Haenlein, 2016). Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan buku teori dasar nahwu berbasis online course berdasarkan standar Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan dan

validitasnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang berfokus pada pengembangan dan pengujian validitas buku Teori Dasar Nahwu berbasis online course. Proses pengembangan ini mengikuti model 4D yang terdiri dari empat tahap: pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate) (Thiagarajan, 1974). Pada tahap pendefinisian, analisis kebutuhan awal, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan penentuan tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan langkah awal pengembangan. Tahap perancangan melibatkan pemilihan media, pemilihan format, dan pembuatan prototipe awal. Tahap pengembangan mencakup validasi oleh ahli, revisi berdasarkan masukan ahli, uji coba terbatas dengan siswa, dan penyempurnaan produk berdasarkan hasil uji coba. Tahap terakhir yaitu tahap penyebaran, media pembelajaran disebarluaskan kepada guru bahasa Arab. Penelitian ini dilaksanakan di Batu pada bulan Maret 2024, dengan fokus pada pengembangan buku Teori Dasar Nahwu berbasis online course berdasarkan standar Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi oleh ahli dan lembar respon siswa dan guru di MTs Al-Hidayah Batu, yang dianalisis secara deskriptif dengan mengubah nilai kualitatif menjadi kuantitatif. Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan media pembelajaran yang efektif dan memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengembangan Buku Teori Dasar Nahwu Berbasis Online Course

Clark & Mayer dalam buku mereka "E-Learning and the Science of Instruction" mendefinisikan online course sebagai sebuah program pembelajaran yang menggunakan internet sebagai media utama untuk mengakses konten pembelajaran dan interaksi antara pengajar dan peserta didik (Clark, Ruth Colvin, 2016). Sedangkan Moore, Dickson-Deane, & Galyen dalam artikel "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?" menjelaskan bahwa online course adalah kursus yang menyediakan akses belajar menggunakan teknologi berbasis internet, memungkinkan fleksibilitas waktu dan tempat bagi peserta didik (Moore, Janet L., Camille Dickson-Deane, 2011). Dari pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Media online course bertujuan untuk menyediakan akses pembelajaran yang fleksibel dan terjangkau melalui teknologi berbasis internet,

memungkinkan interaksi yang efektif antara pengajar dan peserta didik, serta mendukung proses belajar yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Dalam mengembangkan buku teori dasar nahwu berbasis online course, peneliti menggunakan model 4D Thiagarajan yang mencakup empat tahap utama: pendefinisian, desain, pengembangan, dan penyebaran (Fikrotin & Sulaikho, 2021). Berikut adalah penjelasannya :

Tahap Pendefinisian

Pada tahap pendefinisian, peneliti melakukan serangkaian analisis dan identifikasi kebutuhan untuk mengembangkan buku teori dasar nahwu berbasis online course. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi analisis kebutuhan awal, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan penentuan tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan buku teori dasar nahwu berbasis online course langkah awal yang sangat krusial adalah analisis kebutuhan, Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dasar yang diperlukan dalam pengembangan buku teori dasar nahwu. Menurut Dick, Carey, dan Carey, analisis ini penting untuk menentukan kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang diinginkan, serta mengidentifikasi masalah yang harus diatasi (walter dick, lou carey, 2015). Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa buku teori dasar nahwu saat ini tidak sesuai dengan standar Abdurrahman bin ibrahim al-fauzan, yaitu tidak mendukung pembelajaran interaktif karena tidak menyediakan media tambahan seperti video, audio, atau bahan ajar interaktif lainnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Anderson yang menyatakan bahwa media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (T, 2008).

Selanjutnya, Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*) dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan siswa sebagai pengguna media ajar. Keller dalam teorinya tentang motivasi belajar menyatakan bahwa penggunaan media yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (John M, 2010). Dari analisis ini, ditemukan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang dinamis dan melibatkan berbagai elemen visual dan audio. Hal ini sesuai dengan teori Mayer tentang multimedia learning yang menekankan pentingnya penggunaan berbagai media untuk mendukung pembelajaran yang efektif (E Richard, 2009). Analisis Tugas (*Task Analysis*) adalah langkah berikutnya, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Jonassen, Tessmer, dan Hannum menekankan bahwa analisis tugas membantu dalam merinci langkah-langkah spesifik yang diperlukan untuk mencapai kompetensi tertentu (David H et al.,

1999). Dalam penelitian ini, analisis tugas memastikan bahwa konten dan struktur yang disajikan dalam pengembangan buku teori dasar nahwu berbasis online course dapat membantu siswa menguasai kompetensi yang diharapkan, seperti memahami jenis-jenis kalimat dan menerapkan aturan-aturan gramatikal dengan benar.

Berikutnya adalah Analisis Konsep (*Concept Analysis*) dilakukan untuk mengidentifikasi dan menyusun materi utama yang akan diajarkan. Novak dan Gowin menyatakan bahwa pemetaan konsep dapat membantu dalam menyusun materi secara terstruktur dan logis, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menghubungkan berbagai konsep (Joseph D. & Alberto J., 1984). Dengan melakukan analisis konsep, materi pembelajaran nahwu disusun secara sistematis dan logis, yang mendukung pembelajaran yang efektif. Langkah terakhir dalam tahap define adalah Penentuan Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*). Menurut Bloom, tujuan pembelajaran harus mencakup tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Benjamin S., 1956). Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada tujuan utama buku teori dasar nahwu, yaitu memudahkan siswa dalam membaca teks bahasa Arab sesuai dengan kaidah nahwu yang baik. Penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur membantu memastikan bahwa setiap materi yang disampaikan memiliki target yang jelas dan indikator capaian yang dapat dievaluasi.

Tahap Perancangan

Selanjutnya tahap perancangan, pada tahap ini peneliti berfokus pada pemilihan media, pemilihan format, dan pembuatan prototipe awal. Pada langkah pemilihan media, peneliti memilih video pembelajaran sebagai alat utama untuk menyampaikan materi-materi dasar nahwu. Video dipilih karena kemampuannya untuk memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam, serta memanfaatkan elemen visual dan audio untuk memperjelas materi. Hal ini didukung oleh teori Mayer tentang multimedia learning, penggunaan video yang menggabungkan teks, gambar, dan audio dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui prinsip integrasi multimodal (E Richard, 2009). Proses editing video menggunakan aplikasi *CapCut*, dalam langkah ini peneliti sangat mempertimbangkan faktor teknis seperti pencahayaan dan kualitas suara untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Editing video dengan *CapCut* dilakukan untuk memotong bagian yang tidak diperlukan dan penambahan slide materi serta efek visual, hal ini bertujuan untuk

meningkatkan keterlibatan dan daya tarik visual, yang sesuai dengan prinsip-prinsip desain instruksional multimedia.

Selanjutnya, pemilihan format web dilakukan dengan menggunakan *Google Sites*. Platform ini dipilih karena kemudahan penggunaannya dan kemampuannya untuk menyajikan materi pembelajaran secara online dengan efisien. Menurut teori TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) oleh Mishra dan Koehler, pemilihan teknologi yang sesuai harus mempertimbangkan interaksi antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten (Mishra & Matthew J., 2006). *Google Sites* memungkinkan integrasi yang mulus dari berbagai elemen pembelajaran, mendukung prinsip TPACK dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Kemudian Desain layout web, dilakukan menggunakan *Canva*, yang mempermudah pembuatan elemen grafis seperti ikon navigasi, banner, dan header. Menurut teori desain grafis oleh Wibowo, desain visual yang baik dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Wibowo, 2015). Sedangkan untuk latihan tes soal peneliti memilih menggunakan *Google forms*, karena menyediakan berbagai jenis soal, termasuk pilihan ganda, isian singkat, dan soal uraian, yang memungkinkan siswa untuk menguji pemahaman mereka secara komprehensif. Teori penilaian formatif oleh Black dan Wiliam mendukung penggunaan alat seperti *Google Forms* untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa memperdalam pemahaman mereka melalui evaluasi yang berkelanjutan (Paul & Wiliam, 1998).

Langkah terakhir dari tahap perancangan adalah pembuatan prototipe awal. Langkah ini penting untuk mengubah konsep desain menjadi sebuah model yang dapat diuji dan dievaluasi sebelum produk akhir dikembangkan sepenuhnya. Prototipe awal berfungsi sebagai representasi awal dari desain yang memungkinkan pengembang untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan serta menyesuaikan fitur sesuai dengan kebutuhan pengguna. Thiagarajan menekankan bahwa prototipe awal memungkinkan pengembang untuk menguji ide-ide desain secara praktis dan memperoleh umpan balik yang penting dari pengguna awal. Umpan balik ini kemudian digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan desain sebelum melanjutkan ke tahap pengembangan berikutnya (Thiagarajan, 1974). Misbah juga menyatakan bahwa pembuatan prototipe awal adalah langkah kunci dalam pengembangan media pembelajaran. Misbah menekankan bahwa prototipe awal memberikan kesempatan untuk menguji dan mengevaluasi berbagai aspek desain, seperti antarmuka pengguna,

navigasi, dan konten, sebelum finalisasi produk (Misbah, 2012).



Gambar 1. Halaman Beranda



Gambar 2. Halaman Tujuan Pembelajaran



Gambar 3. Halaman Materi



Gambar 4. Halaman Latihan



Gambar 5. Halaman Profil Pengembang

Tahap Pengembangan

Langkah pertama dalam tahap ini adalah validasi ahli, yang melibatkan ahli materi dan ahli desain media. Menurut Dick dan Carey, validasi ahli adalah langkah krusial dalam pengembangan materi pembelajaran untuk memastikan akurasi konten dan efektivitas desain

(walter dick, lou carey, 2015). Ahli materi memberikan masukan terkait konten materi, menekankan pentingnya setiap materi dilengkapi dengan tujuan khusus yang jelas. Hal ini sejalan dengan teori tujuan pembelajaran oleh Bloom, yang menyatakan bahwa tujuan yang jelas membantu siswa memahami fokus pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar (Benjamin S., 1956). Selain itu, ahli materi menyarankan penambahan skor atau nilai dalam latihan atau evaluasi untuk memberikan umpan balik personal dan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang didukung oleh teori umpan balik oleh Hattie dan Timperley (Hattie & Helen, 2007). Sedangkan ahli media/desain, memberikan saran terkait aspek teknis dan tampilan media ajar. Beliau menekankan pentingnya petunjuk penggunaan yang jelas agar pengguna dapat dengan mudah mengoperasikan media online course. Ini sesuai dengan prinsip desain instruksional oleh Mayer, yang menyatakan bahwa instruksi yang jelas dan navigasi yang mudah adalah elemen penting dalam media pembelajaran (E Richard, 2009).

Berdasarkan masukan dari kedua ahli, peneliti melakukan revisi prototipe. Revisi ini mencakup penambahan tujuan khusus pada setiap materi, implementasi fitur skor/nilai pada latihan dan evaluasi, serta pembatasan akses skor hanya untuk siswa dan guru. Petunjuk penggunaan yang jelas, informasi profil pengembang, dan informasi jenjang serta fase/kelas juga ditambahkan ke dalam media ajar. Menurut teori pengembangan produk oleh Alessi dan Trollip, revisi berdasarkan umpan balik dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas produk pembelajaran (Stephen M. & Stanley R., 2001). Selanjutnya, uji coba terbatas dilakukan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari pengguna, yaitu siswa dan guru. Dalam uji coba ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data untuk mengumpulkan tanggapan dan saran dari pengguna. Menurut teori evaluasi formatif oleh Scriven, uji coba dan revisi berdasarkan umpan balik dapat memastikan bahwa produk pembelajaran memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna (Scriven, 1967). Proses revisi lebih lanjut dilakukan berdasarkan umpan balik dari uji coba terbatas untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dan menyempurnakan fitur-fitur yang ada.

Tahap Penyebaran

Tahap terakhir adalah penyebaran, di mana peneliti menerapkan strategi penyebaran yang efektif dengan melibatkan pembuatan poster informatif yang dirancang khusus untuk menarik perhatian guru bahasa Arab tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Poster ini berfungsi sebagai alat promosi dan media edukatif yang menjelaskan secara singkat tentang media ajar online

course yang telah dikembangkan. Menurut teori komunikasi pemasaran oleh Kotler dan Keller, penggunaan media promosi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran dan minat terhadap produk yang ditawarkan (Kotler & Lane Keller, 2016). Untuk memudahkan akses bagi para pengguna, poster dilengkapi dengan link langsung dan QR code yang dapat dipindai menggunakan perangkat smartphone atau tablet. Fitur ini memungkinkan para pengguna untuk dengan cepat dan mudah mengakses situs e-course tanpa harus melalui proses pencarian yang rumit. Nielsen mengatakan bahwa kemudahan akses adalah faktor kunci dalam penggunaan teknologi pendidikan (Nielsen, 1994). Poster ini juga disebarakan melalui berbagai platform digital dan jaringan profesional guru bahasa Arab, seperti grup WhatsApp, email, dan media sosial, sehingga jangkauan penyebarannya dapat lebih luas dan efektif. Menurut teori *difusi inovasi* oleh Rogers, penyebaran informasi melalui jaringan sosial dapat mempercepat adopsi teknologi baru (Rogers, 2003).

b. Validitas Buku Teori Dasar Nahwu yang dikembangkan Melalui Online Course

Proses validasi melibatkan dua ahli yang memberikan penilaian terhadap media ajar yang dikembangkan, yaitu ahli materi dan ahli media/desain. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, diperoleh data yang menunjukkan sejauh mana media ajar ini memenuhi standar kualitas dari segi materi dan desain. Berikut adalah pembahasan rinci mengenai hasil validasi tersebut:

Validasi oleh Ahli Materi

Validasi aspek materi, dilakukan oleh seorang dosen ahli materi dengan keahlian yang mendalam terkait pembelajaran bahasa arab dan nahwu. Hasil angket menunjukkan bahwa pengembangan buku teori dasar nahwu berbasis online course dari aspek materi memperoleh skor sebesar 87%. Skor ini menunjukkan bahwa pengembangan buku teori dasar nahwu berbasis online course dari aspek materi berpredikat sangat baik. Fink mengatakan bahwa validasi ahli materi penting untuk memastikan bahwa konten pembelajaran memenuhi standar akademik dan relevansi dengan kebutuhan siswa (L. Dee, 2013). Selain menilai ahli materi juga memberikan saran terkait pengembangan buku teori dasar nahwu berbasis online course dari aspek materi, diantaranya yaitu : penambahan tujuan khusus dalam setiap materi dan fitur umpan balik yang personal, telah diintegrasikan untuk meningkatkan kualitas konten dan relevansi dengan kurikulum Madrasah Tsanawiyah.

Validasi oleh Ahli Desain Media

Validasi kedua dilakukan oleh seorang ahli dalam media dan desain pembelajaran. Penilaian mencakup aspek desain seperti tata letak, penggunaan warna, navigasi, dan interaktivitas. Hasil dari ahli desain media menunjukkan skor 100%, yang menunjukkan bahwa pengembangan buku teori dasar nahwu dari aspek desain media berpredikat sangat baik. Teori desain instruksional oleh Mayer mendukung pentingnya desain yang baik dalam meningkatkan efektivitas media pembelajaran (E Richard, 2009). Desain yang memperhatikan kenyamanan pengguna, estetika, dan kemudahan navigasi, seperti yang dinilai oleh ahli desain media, sesuai dengan prinsip-prinsip desain yang baik dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah menggabungkan hasil dari kedua ahli, peneliti memperoleh nilai rata-rata sebesar 93%. Nilai ini mencerminkan keselarasan antara kualitas materi dan desain media. Seels dan Glasgow dalam teori integrasi konten dan desain mengatakan bahwa keselarasan antara konten dan desain adalah kunci untuk menciptakan media pembelajaran yang efektif dan menarik (Barbara B. & L. Glasgow, 1998). Pentingnya kualitas konten dan desain dalam media pembelajaran tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi efektivitas pembelajaran (al-Ani, 2014). Rata-rata ini menunjukkan bahwa pengembangan buku teori dasar nahwu berbasis online course tidak hanya memiliki konten yang kuat, tetapi juga didukung oleh desain yang menarik dan fungsional, memfasilitasi kebutuhan siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif. Tabel berikut merangkum hasil validasi dari kedua ahli :

Tabel 1 Hasil Validasi dari Kedua Ahli

Aspek validasi	Skor%	Predikat
Materi	87%	Sangat baik
Desain Media	100%	Sangat baik
Rata-rata	93%	Sangat baik

Dengan demikian, hasil validasi ini menunjukkan bahwa media ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran nahwu di tingkat madrasah tsanawiyah. Keberhasilan ini mencerminkan upaya peneliti dalam mengintegrasikan saran dan masukan dari para ahli untuk menyempurnakan media ajar. Validitas yang tinggi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran nahwu di madrasah tsanawiyah

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku teori dasar nahwu berbasis online course, dengan menggunakan model 4D Thiagarajan. Penelitian ini mencakup empat langkah utama yaitu, pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Pada tahap pendefinisian, peneliti melakukan analisis kebutuhan awal, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, serta merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik. Pada tahap pendefinisian memberikan kesimpulan bahwa buku teori dasar nahwu membutuhkan pengembangan lebih lanjut, dalam hal ini peneliti memilih online course sebagai bentuk pengembangan dari buku teori dasar nahwu. Tahap desain melibatkan pemilihan media, pemilihan format, dan pembuatan prototipe awal media ajar online course. Media dan format yang digunakan berbentuk video yang kemudian dikemas kedalam website, adapun platform website yang dipilih adalah Google sites. Tahap pengembangan meliputi validasi oleh ahli materi dan desain media, revisi prototipe, serta uji coba terbatas untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna. Tahap terakhir yaitu tahap penyebaran, dilakukan dengan strategi yang efektif melalui pembuatan poster informatif yang dilengkapi dengan link dan QR Code untuk memudahkan akses bagi para siswa dan guru bahasa Arab.

Setelah prototipe selesai dibuat, dilakukan penilaian atau validasi yang melibatkan dua ahli, yaitu ahli materi dan ahli desain media. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan skor 87%, menunjukkan bahwa konten materi dalam pengembangan buku teori dasar nahwu berbasis online course berpresikat sangat baik. sementara itu, hasil validasi oleh ahli desain media memberikan skor 100%, menunjukkan bahwa pengembangan buku teori dasar nahwu berbasis online course sangat baik dari segi tata letak, penggunaan warna, navigasi, dan interaktivitas. Analisis gabungan dari kedua hasil validasi ini menghasilkan nilai rata-rata sebesar 93%, yang artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa pengembangan buku teori dasar nahwu berbasis online course berpredikat sangat baik dari aspek materi maupun aspek desain media. Kesimpulannya pengembangan buku teori dasar nahwu berbasis online course dapat digunakan dalam pembelajaran nahwu untuk tingkat madrasah tsanawiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Ani. (2014). *Designing Effective Learning Environments: A Comprehensive Approach*. King Saud University Press.
- Barbara B., S., & L. Glasgow, Z. (1998). *Designing Effective Instruction* (2nd ed.). Merrill.

- Benjamin S., B. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain* (David McKay Company (ed.)).
- Clark, Ruth Colvin, R. E. M. (2016). *E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning*. NJ: Wiley.
- David H, J., Michael J, T., & W.E., H. (1999). *Task Analysis Methods for Instructional Design*. Lawrence Erlbaum Associates.
- E Richard, M. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Fahas, A. R. (2019). *Pengaruh Metode Drill Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa Kelas VII di MTs Nahdlatul Ulama Waru Sidoarjo*. 20, 1–23.
- Fikrotin, V., & Sulaikho, S. (2021). *Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Morfologi Bahasa Arab*. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 5(2), 193–204. <https://doi.org/10.15575/jpba.v5i2.13587>
- Frisna, Renaldi, S., Mufidah, L. N., & Nurhayati, A. (2023). *METODE AL-BIDAYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN RESEPTIFBAHASA ARAB: QIRAAH*. *IRSYADUNA*, 3(1), 1–9.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hasanah, N., Uyuni, Y. R., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2022). *IMPLEMENTING OF AL BIDAYAH METHOD TO IMPROVE THE*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1071–1080. doi:10.31538/nzh.v5i3.2432
- Hattie, J., & Helen, T. (2007). *The Power of Feedback*. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- John M, K. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach* (springer (ed.)).
- Joseph D., N., & Alberto J., C. (1984). *Learning How to Learn: An Introduction to Concept Mapping* (Cambridge University Press (ed.)).
- Kotler, P., & Lane Keller, K. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- L. Dee, F. (2013). *Creating Significant Learning Experiences: An Integrated Approach to Designing College Courses*. Jossey-Bass.
- Misbah, M. (2012). *Desain Instruksional untuk E-Learning*. Andi Offset.
- Mishra, P., & Matthew J., K. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.

<https://www.tcrecord.org/Content.asp?ContentId=12516>

Moore, Janet L., Camille Dickson-Deane, K. G. (2011). E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>

Nieslen, J. (1994). *Usability Engineering*. Academic Press.

Paul, B., & Wiliam, D. (1998). Assessment and Classroom Learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0969595980050102>

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.

Scriven, M. (1967). *The Methodology of Evaluation*. American Educational Research Association.

Stephen M., A., & Stanley R., T. (2001). *Multimedia for Learning: Methods and Development* (3rd ed.). Allyn and Bacon.

T, A. (2008). *Theories for Learning with Emerging Technologies*. Springer.

Thiagarajan, S. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children*. A sourcebook.

Wahyono, I. (2019). Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 106. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>

walter dick, lou carey, carey james o. (2015). *The Systematic Design of Instruction*. Pearson.

Wibowo, A. (2015). *Desain Grafis: Teori dan Aplikasi*. Andi Offset.

إبراهيم, ا. ع. ا. ب. (2010). *إضاءات لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها*. العربية للجميع